



MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN IPA (FISIKA) DI MTsN 4 BANDA ACEH

Mahyana¹⁾; Husnizar²⁾; Nurmalina³⁾

¹⁾ *Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia*

²⁾ *Program Studi PAI FTK UIN ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia*

³⁾ *MTsN 4 Banda Aceh, Aceh, Indonesia*

e-mail: mahyana@serambimekkah.ac.id¹⁾; husnizar@ar-raniry.ac.id;
linanurmalinamahmud@yahoo.com

Corresponding Author:

Email:

mahyana@serambimekkah.ac.id

Keywords: *Kelas digital, minat, siswa*

How To Cite

Mahyana, Husnizar & Nurmalina. (2024). Minat Belajar Siswa Dikelas Digital Dalam Pembelajaran IPA (Fisika) di MTsN 4 Banda Aceh. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 3 (3): 197-204

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk melihat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA (Fisika) kelas digital di MTsN 4 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang akan dikumpulkan berbentuk angka yang akan dianalisis secara statistik untuk menggambarkan minat siswa dalam pembelajaran IPA (Fisika) di kelas digital. Penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Banda Aceh. Data dikumpulkan melalui observasi dan pemberian angket. Data yang terkumpul dari angket dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis persentase untuk menggambarkan tingkat minat siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat siswa belajar dikelas digital dalam pembelajaran IPA (fisika) di MTsN 4 Banda Aceh, berdasarkan empat indikator dalam kuesioner minat memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,21% dengan kategori tinggi.

Kata Kunci: Kelas Digital, Minat, Siswa

Abstrak

This study aims to observe students' interest in participating in digital science (Physics) learning classes at MTsN 4 Banda Aceh. The research uses a quantitative approach with a descriptive method. The data to be collected is in numerical form, which will be statistically analyzed to describe students' interest in digital science (Physics) learning in digital classrooms. This research was conducted at MTsN 4 Banda Aceh. Data was collected through observation and questionnaires. The data collected from the questionnaires was analyzed quantitatively using percentage analysis to depict the level of student interest. Based on the results of the study, it can be concluded that students' interest in learning in digital science (Physics) classes at MTsN 4 Banda Aceh, based on four indicators in the interest questionnaire, obtained an average score of 78.21% in the high category.

Keywords: Digital Classroom, Interest, student

INTRODUCTION

Pada era globalisasi dan digitalisasi, teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang dengan pesat. Penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan tidak lagi dapat dihindari, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi informasi telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan aksesibilitas informasi. Dalam konteks pendidikan, teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media yang mampu merubah paradigma pembelajaran tradisional menjadi lebih inovatif dan interaktif. Salah satu inovasi penting adalah implementasi kelas digital, yang memanfaatkan berbagai alat dan platform digital untuk mendukung proses belajar mengajar. Dalam konteks pembelajaran Fisika, kelas digital diharapkan dapat mengatasi beberapa kendala tradisional, seperti keterbatasan waktu dan ruang serta metode pengajaran konvensional yang kurang interaktif.

Pembelajaran berbasis digital memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, serta memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi dengan lebih menarik dan interaktif. Salah satu manfaat besar dari pembelajaran digital adalah kemampuannya untuk

menyesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka masing-masing. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam pembelajaran IPA (Fisika).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sering kali dianggap sulit dan abstrak oleh sebagian siswa. Materi-materi IPA, terutama Fisika, memerlukan pemahaman konsep yang mendalam dan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep IPA dengan lebih baik dan menarik minat mereka dalam belajar. Kelas digital menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan ini, karena memungkinkan penyampaian materi yang lebih interaktif dan menarik melalui penggunaan multimedia seperti video, animasi, dan simulasi, sehingga dapat menarik minat siswa belajar siswa.

Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan di luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, maka akan semakin besar minatnya (Kusuma & Setyawati 2016:69). Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga

diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan (Djamarah 2011:166). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat, dalam intrinsik yaitu rasa ketertarikan, perhatian, kemauan. Sedangkan ekstrinsik yaitu sarana dan prasarana, orangtua, lingkungan, guru atau pelatih.

Pembelajaran berbasis digital memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, serta memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi dengan lebih menarik dan interaktif. Salah satu manfaat besar dari pembelajaran digital adalah kemampuannya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka masing-masing. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan belajar siswa. Namun, di Indonesia, implementasi pembelajaran digital masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di sekolah-sekolah dengan fasilitas yang terbatas. MTsN 4 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang sedang berupaya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPA (Fisika). Fisika sering kali

dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Hal ini disebabkan oleh sifat abstrak dari konsep-konsep fisika serta metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik bagi siswa.

Seiring dengan perkembangan teknologi, MTsN 4 Banda Aceh mulai menerapkan kelas digital sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika. Kelas digital ini menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi teknologi, seperti komputer, tablet, dan perangkat lunak pembelajaran interaktif. Tujuan utama dari penerapan kelas digital adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Namun, meskipun sudah diterapkan kelas digital, masih terdapat permasalahan terkait minat belajar siswa. Beberapa siswa masih menunjukkan ketidakantusiasan dalam mengikuti pembelajaran Fisika di kelas digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa belajar di kelas digital dalam pembelajaran IPA (fisika) di MTsN 4 Banda Aceh.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahono dan Chang (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran IPA dapat

meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh kemampuan teknologi dalam menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, mengakses materi belajar kapan saja dan di mana saja, serta berinteraksi dengan teman sekelas dan guru melalui platform online. Selanjutnya Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdullah et al. (2021), penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Fisika dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik dengan Fisika mulai menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika mereka diberikan materi melalui platform digital yang interaktif dan menarik.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Rahman dan Putri (2022) mengungkapkan bahwa kelas digital dapat membantu siswa memahami konsep-konsep Fisika dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan visualisasi konsep melalui simulasi dan animasi digital dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan konkret kepada siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Adanya proses menciptakan, mengolaborasi, mengkomunikasikan berdasarkan etika, memahami kapan

dan bagaimana menggunakan teknologi secara efektif merupakan kompetensi digital yang dibutuhkan saat ini (Deni et.al, 2024)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang minat siswa belajar dikelas digital dalam pembelajaran IPA (Fisika). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran fisika untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang akan dikumpulkan berbentuk angka yang akan dianalisis secara statistik untuk menggambarkan minat siswa dalam pembelajaran IPA (Fisika) di kelas digital. penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Banda Aceh. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTsN 4 Banda Aceh. sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 (kelas digital). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, di mana seluruh siswa kelas VIII-3 dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel adalah 32

siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Angket ini dirancang untuk mengukur minat siswa terhadap pembelajaran IPA (Fisika) di kelas digital. Kuesioner tersebut terdiri dari beberapa pernyataan yang menggunakan skala Likert dengan empat tingkat persetujuan, yaitu, Sangat Setuju (skor 4), Setuju (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1).

RESULT AND DISCUSSION

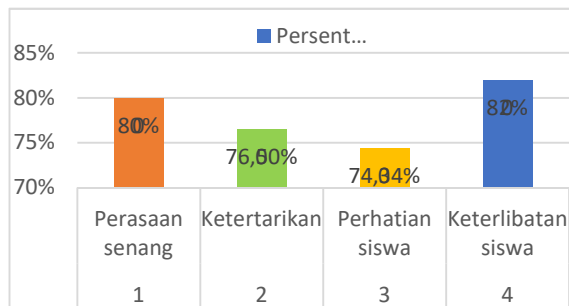
Berdasarkan hasil penelitian tentang minat siswa di kelas digital di MTsN 4 Banda Aceh pada semester ganjil, terdapat beberapa variasi dan tanggapan yang siswa berikan terhadap kuesioner, baik pada indikator ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran IPA (Fisika) yang disampaikan melalui kelas digital, keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran di kelas digital. Kemandirian dalam mengakses dan mempelajari materi IPA (Fisika) di kelas digital maupun pada indikator Persepsi siswa terhadap efektivitas kelas digital dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi IPA (Fisika).

Dalam penelitian ini, data diperoleh dalam bentuk skor yang dihasilkan dari beberapa indikator minat. Data kuesioner ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. Seberapa efektif pembelajaran kelas digital dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran di MTsN 4 Banda Aceh. Bagian ini berfokus pada minat siswa dalam belajar IPA (fisika) di kelas digital. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dilihat pada nilai persentase minat belajar siswa di kelas digital, seperti yang ditunjukkan dalam tabel. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase Variabel Minat dalam Pembelajaran IPA (Fisika) di Kelas Digital Menggunakan Platform Jelajah Ilmu.

Tabel 1. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase Variabel Minat dalam Pembelajaran IPA (Fisika) di Kelas Digital Menggunakan Platform Jelajah Ilmu

No	Indikator	Item	%	Kriteria
1	Perasaan Senang	1-5	80%	Tinggi
2	Ketertarikan	6-7	76,80%	Tinggi
3	Perhatian Siswa	8-10	74,84%	Sedang
4	Keterlibatan Siswa	11-15	82%	Tinggi
	Total	15	312,84	
	Rata-rata	78,21%		Tinggi

Data Penelitian : 2024



Gambar 1. Tingkat minat siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Kelas Digital

Minat siswa di kelas digital dikategorikan tinggi, dengan skor persentase rata-rata 78,21% dari 32 responden. Variabel minat diukur menggunakan empat indikator: perasaan senang untuk pertanyaan 1 hingga 5, yang memiliki persentase 80%, dikategorikan tinggi. Indikator minat diukur dengan dua item, pertanyaan 6 dan 7, dengan persentase 76,5%, dikategorikan tinggi.

Indikator perhatian siswa untuk pertanyaan 8 dan 10 memiliki persentase 74,34%, dikategorikan sedang. Perhatian siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti antusiasme siswa dalam memperhatikan guru saat menjelaskan atau mendemonstrasikan sesuatu, kecenderungan mereka untuk selalu mengikuti instruksi guru atau instruktur, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Indikator terakhir, keterlibatan siswa, untuk pertanyaan 11 hingga 15 memiliki persentase 82%, dikategorikan tinggi. Secara keseluruhan, skor rata-rata untuk minat siswa di kelas digital

adalah 78,21%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Secara umum, minat siswa sangat tinggi, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Menurut Slameto (2010:180), minat dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai satu hal daripada yang lain, atau melalui partisipasi dalam suatu kegiatan. Siswa yang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu cenderung memberikan perhatian penuh pada mata pelajaran tersebut. Jika seseorang tertarik pada sesuatu, mereka akan mencari informasi mengenai hal tersebut. Segala sesuatu didorong oleh minat terlebih dahulu, dan ini mengarah pada hasil positif bagi diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Seseorang yang tertarik melakukan sesuatu, terutama dalam belajar Bahasa Inggris, akan bersemangat, berbeda dengan seseorang yang dipaksa untuk berpartisipasi dalam aktivitas tersebut; mereka cenderung lebih enggan dan tidak termotivasi.

Selain itu, faktor lingkungan dan dukungan orang tua sangat penting bagi setiap anak, baik secara fisik maupun psikologis. Dukungan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap pembelajaran dan perkembangan anak. Orang tua tidak hanya memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan dengan

mengirim anak-anak mereka ke sekolah, tetapi juga mendukung keinginan anak-anak mereka tanpa memaksakan kehendak mereka sendiri. Sebaliknya, orang tua berperan dalam membimbing anak-anak mereka menuju pencapaian tujuan mereka.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat siswa belajar dikelas digital dalam pembelajaran IPA (fisika) di MTsN 4 Banda Aceh, berdasarkan empat indikator dalam kuesioner minat memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,21% dengan kategori tinggi.

REFERENCES

- Deni, R., Rizal, S., & Azzarkasyi, M. (2024). Penerapan Model The Big six Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa MAS Al-Ishlah Al-Azizyah. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 3 (2): 99-108
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, S. (2016). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2), 28–36.
- Inggriyani, F., Hamdani, A. R., & Dahlan, T. (2019). Minat belajar mahasiswa dengan menggunakan blended learning melalui Google Classroom pada pembelajaran konsep dasar Bahasa Indonesia SD. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(1), 28–35.
- Ishak, M., Siregar, N., & Sitorus, R. (2010). *Pengolahan data penelitian menggunakan SPSS*. Bandung: Alfabeta.
- Krismawanti, D. T. (2021). *Identifikasi minat belajar siswa dalam menggunakan Google Classroom pada pelajaran fisika kelas XI MIPA SMAN se-Kecamatan Kota Baru* [Skripsi, Universitas Jambi]. Universitas Jambi Repository.
- Kusuma, B. A., & Setyawati, H. (2016). Survei faktor-faktor yang mempengaruhi minat olahraga rekreasi akhir pekan di Alun-Alun Wonosobo. *Active: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi*, 5(2), 102–110.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode

- penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yulianto, A. (2019). The effect of students' interest in learning on their academic achievement. *Journal of Educational Science and Technology*, 5(2), 182–187.
- Yusrizal, Y., Hajar, I., & Tanjung, S. (2019). Analysis of elementary school teachers' ability in using ICT media and its impact on the interest to learn of students in Banda Aceh. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 45–57.
- Zainuddin, Z., & Halim, A. (2022). Impact of digital tools on students' language learning: A case study in Indonesia. *Asian EFL Journal*, 24(1), 92–108. Diakses dari <https://www.asian-efl-journal.com>